BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan basis ekonomi di perdesaan sudah sejak lama dijalankan oleh Pemerintah melalui berbagai program, namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan bersama. Berbagai program Pemerintah untuk pengembangan ekonomi di perdesaan antara lain Usaha Ekonomi Desa- Simpan Pinjam (UED-SP), Lembaga Simpan Pinjam Berbasis Masyarakat (LSPBM), Badan Kredit Desa (BKD), Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), serta Program UPK-PKP-PKK sudah digulirkan untuk memperkuat perekonomian di desa, namun hasilnya belum memuaskan. Faktor penyebab kurang berhasilnya program-program tersebut paling dominan adalah daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola, dan menjalankan mesin ekonomi di perdesaan.

Strategi penguatan ekonomi desa melalui BUMDes, merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan Pemerintah dan untuk dapat menggali potensi daerah. BUMDes, merupakan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa serta tidak lagi didirikan atas instruksi Pemerintah, tidak dikuasai oleh kelompok tertentu serta dalam menjalankan usahanya untuk kepentingan hajat

hidup orang banyak yang strategis di desa. Selain itu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disingkat dengan BUMDes diproyeksikan muncul sebagai kekuatan ekonomi baru di wilayah perdesaan.

Posisi BUMDes dalam menghadapi realitas desakan arus intervensi modal domestik dan asing yang kini menjadikan desa sebagai sasaran pengembangan usaha sangat keras sekali, disamping itu BUMDes ini hanya bermodal tak seberapa jika dibandingkan dengan swasta yang selalu bermodal besar. Dengan sumber daya alam yang dimiliki desa, hal ini sangat rawan sekali terjadi intervensi modal dan pasar di pedesaan. Kehadiran BUMDes sendiri akan menjadi penangkal bagi kekuatan korporasi asing dan nasional. Diharapkan BUMDes ini mampu menggerakan dinamika ekonomi desa, dan sebagai perusahaan milik desa.[1]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Henrigo memberikan menyatakan bahwa BUMDES di Sukorejo Gandusari Trenggalek merupakan Bumdesnya yg terbaik di Trenggalek dan juara pertama tinggkat kabupaten Trenggalek. [2] Kesuksesan BUMDes Sukorejo Gandusari Trenggalek ini tak lain juga karena bagusnya manajemen organisasi yang ada di BUMDes tersebut. Pengembangan organisasi sangat diperlukan dalam lembaga

---

[1] Robiatul Adawiyah, *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo)*, Kebijakan dan Manajemen Publik, Volume 6, Nomor 3, September – Desember 2018,

[2] Wawancara dengan Bapak Henrigo, Ketua BUMDES, pada tanggal 31 Juli 2019.

organisasi seperti BUMDes. Mengingat BUMDes harus mampu bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi setiap perubahan yang ada.

Pengembangan organisasi sangatlah diperlukan dalam suatu organisasi. Karena, di zaman modern ini organisasi harus mampu mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing dengan organisasiorganisasi yang lain. Organisasi itu dikatakan berhasil apabila organisasi tersebut mampu mengikuti perkembangan saat ini dan tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai. Ada 2 Faktor penyebab dilakukannya pengembangan organisasi yaitu: kekuatan eksternal dan kekuatan internal. Kekuatan eksternal meliputi: kompetisi yang semakin tajam antar organisasi, perkembangan IPTEK, perubahan lingkungan (baik lingkungan fisik maupun sosial). Sedangkan, pada kekuatan internal meliputi: struktur, sistem dan prosedur, perlengkapan dan fasilitas, proses dan sasaran.[3]

Ada dua alasan mengapa pengembangan organisasi sangatlah diperlukan dalam suatu organisasi. Alasan yang pertama yaitu: struktur imbalan dalam pekerjaan tidak cukup memperkuat pelatihan konvensional, sehingga seringkali gagal mengalihkan hasil belajar dalam pekerjaan. Terlalu banyak program yang dirancang dengan baik akan tetapi mengalami kegagalan karena faktor lingkungan kerja yang tidak mendukung. Sedangkan alasan yang kedua yaitu: laju perubahan yang berlangsung dengan cepat, yang mengharuskan organisasi untuk benarbenar luwes dalam rangka melangsungkan hidupnya dan untuk memperoleh keuntungan. Pengembangan organisasi berupaya untuk

[3] Taliziduhu Naraha,. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakata: PT. Rineka Cipta, 2012), 15

mengembangkan organisasi secara keseluruhan agar dapat menanggapi perubahan secara lebih seragam dan berkemampuan.

Pengembangan ekonomi di pedesaan sudah dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program dan kebijakan. Akan tetapi upaya tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal sebagaimana yang dicita-citakan selama ini. Salah satu factor yang mendominasi adalah intervensi dari pemerintah yang terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi padaketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian masyarakat desa.

Pendirian pengembangan kelembagaan basis ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat diharapkan mampu menjadi stimulus dan menggerakan perekonomian di pedesaan. Lembaga pengembangan ekonomi ini tidak lagi didirikan atas dasar instruksi dari pemerintah akan tetapi berawal dari adanya potensi yang ada, sehingga jika dikelola dengan baik akan menjadi akselerator pertumbuhan ekonomi.

Pemenuhan kebutuhan tersebut diharapkan tidak memberatkan masyarakat,karena BUMDes akan menjadi usahaDesa dalam menggerakkan perekonomian di Desa.Selain itu, BUMDes dituntut agar mampu memberikan layanan kepada non-anggota (di luarmasyarakat Desa)dengan memposisikan

harga dan layanan yang berlaku sesuai dengan standar pasar.[4] Hal tersebut berarti terdapat mekanisme kelembagaanyang disepakati bersama oleh seluruh entitas masyarakat Desa, sehingga tidak menimbulkan kesejangan ekonomi di pedesaan karena usaha yang dijalankan oleh BUMDes tersebut.

Salah satu kelembagaan sebagimana dimaksud diatas adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 71 Tahun 2005 Tentang Desa. Pendirian badan usaha ini harus disertai dengan penguatan kapasitas dan dukungan dari pemerintah (kebijakan) yang memfasilitasi dan melindungi usaha ini dari ancaman persaingan para pemodal besar.[5]

Tujuan BUMDes yaitu untuk mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes selanjutnya diharapkan dapat menjadikan desa semakin mandiri dan sejahtera melalui akselerasi perekonomian desa. Tetapi mengingat BUMDes masih tergolong baru dalam keberadaannya, maka di dalam praktiknya tentu masih terdapat kendala terkait proses pengembangannya.

Menghadapi situasi pertumbuhan ekonomi yang sangat lamban perlu menerapkan strategi-strategi pengembangan, Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis yang dapat digunakan untuk merumuskan alternatif strategi berdasarkan kondisi internal dan eksternal, Dengan menggunakan

---

[4]Helmy Syamsuri, et.al, *Peningkatan Daya Saing Badan Usaha Milik Desa:Studi Kasus Bumdestirta Mandiri*, Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) 2018 (pp.224-229)

[5]Singgih Tri Atmojo, Skripsi: *"Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa"* (Jember: Universitas Jember, 2015), hlm. 3

analisis SWOT akan diperoleh beberapa alternatif strategi yang saling memiliki keterkaitan antar alternatif.

Strategi peningkatan daya saing yang dilakukan oleh BUMDes yaitu: a) kemitraan dengan usaha-usaha yang sudah berjalan (mengutamakan kerjasama kemitraan dengan warga masyarakat desa dan memberdayakan masyarakat); b) pengembangan usaha jasa layanan keuangan kepada masyarakat c) upgrade kualitas produk barang/jasa usahayang sudah ada dengan mempertimbangkan kebutuhan legalitas usaha dan produk; d)peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat (meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat desa melalui kemandirian ekonomi dan mendorong live lihood sustainability); serta e) tanggungjawab sosial kemasyarakatan dan pengembangan sarana prasarana desa (jaminan pendidikan, kesehatan, lansia,perbaikan dan pembangunan sarana prasarana Desa).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Rangka Akselerator Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka

akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek?

2. Bagaimana kondisi eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek?
3. Bagaimana strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti dapat memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek.
2. Untuk mengetahui kondisi eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek.

3. Untuk mengetahui strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ekonomi syariah sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan keilmuan yang akan datang. Memberikan sumbangan penting dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi.

2. Secara praktis

a. Bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola BUMDES untuk strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di desa.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di desa.

c. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi syariah.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.[6]

b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya sebagai penyedia pelayanan sosial. Namun BUMDes juga sebagai lembaga komersial dimana BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penjualan barang atau jasa yang diperuntukan kepada masyarakat.[7]

c. Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana

---

[6] Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 244.
[7] Adawiyah, *Strategi Pengembangan…,* 1

suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.[8]

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul "Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Rangka Akselerator Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek", penelitian ini mengkaji lebih mendalam tentang kondisi internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek, kondisi eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek dan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan adalah bagian utama dari skripsi yang bertujuan untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan secara sistematis dan logis. Untuk mempermudah penelitia dan pemahaman secara menyeluruh

[8] Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2000), 44.

tentang penelitian yang akan dilakukan, maka dipandang perlu untuk memaparkan sistematika penelitian laporan dan pembahasan skripsi.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian primilinier, bagian isi, dan bagian akhir, lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian primilinier, yang berisi: halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan kesalian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman lambing dan singkatan, halaman tabel lampiran, halaman daftar isi, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab.

Bab I: Pada penelitian ini memuat mengenai pendahuluan yang terdiri dari: (a) Latar belakang masalah merupakan penjelasan mengenai problematika yang akan diteliti dan alasan kemenarikan dan pentingnya masalah yang akan diteliti, (b) rumusan masalah berisi tentang pertanyaan tentang cakupan yang akan digali dan dikaji, (c) Tujuan Penelitian merupakan gambaran yang akan dituju dalampenelitian, dan Kegunaan Penelitian berisi penjelasan kontribusi yang akan diberikan setelah usai penelitian, dan (d) sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka. Dalam bab ini dipaparkan berbagai teori yang dijadikan pijakan penelitian, meliputi berbagai teori penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan paradigma penelitian.

Bab III: Metode Penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, prosedur pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini dipaparkan mengenai data yang diperoleh dari lokasi peneltian meliputi, paparan data, temuan penelitian, temuan lintas kasus dan analisis tingkat kasus

Bab V: Pembahasan yang berisi temuan-temuan, pembahasan temuan, yaitu diskusi kedua temuan penelitian

Bab VI: Penutup, yang berisi; kesimpulan hasil penelitian dan b) saran.

Bagian akhir skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti. Pemaparan bab ini adalah 1) pada bagian daftar rujukan memuat daftar buku yang dikutip untuk dijadikan referensi atau literatur yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, dan tahun penerbitan. 2) pada bagian lampiran memuat tentang data-data hasil observasi partisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. 3) biodata peneliti.